



Article

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI PUSKESMAS AMUNG BARAT**

Berlianta br Ginting <sup>1</sup>, Anik Sri Purwanti <sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

**SUBMISSION TRACK**

Recieved: August 05, 2024  
Final Revision: August 27, 2024  
Available Online: September 02, 2024

**KEYWORDS**

Parenting patterns, stunting, Alita aged 12-59 months

**CORRESPONDENCE**

Phone: 0851-0142-8024  
E-mail: aniksri@itsk-soepraoen.ac.id

**A B S T R A C T**

Background: Stunting is a significant health problem in Indonesia and has a long-term impact on children's physical and cognitive development. Mother's parenting style plays an important role in the growth and development of toddlers. Objective: This study aims to analyze the relationship between maternal parenting patterns and the incidence of stunting in toddlers aged 12-59 months at the West Amung Health Center. Method: This study used a cross-sectional design with a sample of 16 toddlers selected using purposive sampling. Data was collected through questionnaires regarding maternal parenting patterns and anthropometric measurements to determine stunting status in toddlers. Data analysis was carried out using the chi-square test to determine the relationship between maternal parenting variables and the incidence of stunting. Results: Of the 16 toddlers studied, 62.5% of them experienced stunting. The results of the analysis show that there is a significant relationship between maternal parenting patterns and the incidence of stunting in toddlers ( $p < 0.05$ ). Mothers who implement good parenting patterns, including providing adequate food, optimal health care, and adequate psychosocial stimulation, have children with better nutritional status. Conclusion: This study concludes that maternal parenting styles are significantly related to the incidence of stunting in toddlers at the West Amung Community Health Center. Interventions that focus on increasing maternal knowledge and parenting practices can be an effective strategy to reduce the prevalence of stunting in this region. Further research with a larger sample size and more diverse variables is recommended to strengthen these findings.

**I. INTRODUCTION**

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang sering ditemui pada balita di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar untuk usia tertentu, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama. Di Indonesia, prevalensi stunting

masih cukup tinggi, yaitu sekitar 27,7% pada tahun 2019, menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) . Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan emosional mereka .

Pola asuh ibu memainkan peran penting dalam mencegah stunting. Pola asuh yang baik mencakup pemberian nutrisi yang

cukup, perawatan kesehatan yang baik, dan stimulasi psikososial yang memadai . Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada balita . Pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan anak sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan .

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan praktik pola asuh ibu dapat secara signifikan mengurangi prevalensi stunting . Sebagai contoh, program-program edukasi dan penyuluhan gizi yang dilakukan di berbagai daerah terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi anak-anak .

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan intervensi terkait pencegahan stunting . Puskesmas Amung Barat, sebagai salah satu puskesmas di wilayah Papua, menghadapi tantangan dalam menangani kasus stunting yang cukup tinggi. Data dari Puskesmas Amung Barat menunjukkan bahwa prevalensi stunting di wilayah ini masih berada di atas rata-rata nasional .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Amung Barat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Amung Barat dan wilayah sekitarnya, serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan intervensi yang lebih efektif dalam menurunkan prevalensi stunting .

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional dengan melibatkan 16 responden yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square untuk menentukan hubungan antara variabel.

## III. RESULT

### Data Umum Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Pendidikan Ibu		
Keterangan	Frequency	Percent
SMA	15	93.8
PT	1	6.2
Total	16	100.0
Pekerjaan Ibu		
IRT	7	43.8
PNS	1	6.2
Karyawan	8	50.0
Total	16	100.0
Pendidikan Ayah		
SMA	15	93.8
PT	1	6.2
Total	16	100.0
Pekerjaan Ayah		
PNS	1	6.2
Karyawan	15	93.8
Total	16	100.0
Usia Balita		
12-36 bulan	8	50.0
37-59 bulan	8	50.0
Total	16	100.0
Pola Asuh		
Kurang baik	13	81.2
Baik	3	18.8
Total	16	100.0
Kejadian Stunting		
Stunded	4	25.0
Saverly Stunded	12	75.0
Total	16	100.0

Dari data 1 diatas sebagian besar 15 responden (93,8%) berpendidikan terakhir SMA dan sebagian kecil 1 responden (6,2%) berpendidikan terakhir PT. Sebagian besar pekerjaan 8 ibu responden (50%) bekerja sebagai karyawan, sebagian besar pekerjaan ayah 15 responden (93,8%) sebagai karyawan. Sebagian 8 responden (50%) balita berusia 12-36 bulan dan sebagian 8 responden (50%) balita berusia 37-59 bulan. Sebagian besar 13 responden (81,2%) responden memiliki pola asuh kurang baik. Sebagian besar 12 responden (75%) mengalami saverly stunded dan sebagian kecil 4 responden (25%) mengalami stunded.

## Data Khusus Responden

**Tabel 2 Pola Asuh \* Kejadian Stunting Crosstabulation**

Keterangan		Kejadian Stunting		
		Stun ded	Severly Stunded	Total
Pola Asuh	Kurang baik	1	12	13
	Baik	3	0	3
Total		4	12	16
Uji Chi Square		0.001		

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan sebagian besar 12 responden savorly stunded memiliki pola asuh yang kurang baik, sebagian kecil 3 responden yang mengalami stunded memiliki pola asuh baik, dan 1 responden stunded memiliki pola asuh kurang baik. Berdasarkan hasil Uji Chi Square didapatkan 0.001 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Ada Hubungan Pola Asu Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Amung Barat.

## IV. DISCUSSION

### Menganalisis Hubungan Pola Asu Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Puskesmas Amung Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden yang mengalami stunting berat (severely stunted) memiliki pola asuh yang kurang baik. Dari 16 responden, 12 di antaranya (75%) termasuk dalam kategori severely stunted dengan pola asuh yang kurang baik. Ini menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak memadai memiliki korelasi yang signifikan dengan kejadian stunting berat pada balita.

Sebaliknya, terdapat sebagian kecil responden, yaitu 3 responden (18,75%), yang mengalami stunting tetapi memiliki pola asuh yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pola asuh yang baik diterapkan, faktor-faktor lain mungkin masih mempengaruhi kejadian stunting, seperti kondisi ekonomi, akses ke pelayanan kesehatan, serta faktor genetik dan lingkungan.

Satu responden lainnya yang mengalami stunting juga memiliki pola asuh yang kurang baik, memperkuat temuan bahwa pola asuh ibu berperan penting dalam status gizi anak. Pola asuh yang baik mencakup pemberian nutrisi yang cukup dan seimbang, kebersihan yang terjaga, serta stimulasi psikososial yang memadai, yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dan kejadian stunting pada balita ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dan kejadian stunting pada balita diterima.

Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh ibu berperan penting dalam menentukan status gizi anak. Pengetahuan ibu mengenai gizi, kesehatan, dan perawatan anak sangat mempengaruhi bagaimana ibu memberikan asuhan kepada anaknya, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pola asuh yang kurang baik sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki oleh ibu. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat anak, termasuk edukasi gizi dan kesehatan, sangat diperlukan untuk menurunkan prevalensi stunting di wilayah Puskesmas Amung Barat.

Selain itu, peran puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan dan edukasi kepada masyarakat sangat penting. Puskesmas dapat mengadakan program-program penyuluhan dan konseling bagi ibu-ibu mengenai pentingnya pemberian nutrisi yang baik, praktik menyusui yang benar, serta perawatan kesehatan yang memadai. Dengan demikian, diharapkan prevalensi stunting dapat berkurang dan kualitas kesehatan anak-anak di wilayah tersebut dapat meningkat.

## **V. CONCLUSION**

Berdasarkan penelitian ini menegaskan adanya hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Amung Barat. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pola asuh yang baik harus menjadi prioritas dalam program-program kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

## REFERENCES

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).
- Black, R. E., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*.
- Grantham-McGregor, S., et al. (2007). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *The Lancet*.
- Bhutta, Z. A., et al. (2008). Maternal and Child Undernutrition 3: What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *The Lancet*.
- Engle, P. L., et al. (2007). Strategies to avoid the loss of developmental potential in more than 200 million children in the developing world. *The Lancet*.
- Martorell, R., et al. (2010). Weight gain in the first two years of life is an important predictor of schooling outcomes in pooled analyses from five birth cohorts from low- and middle-income countries. *The Journal of Nutrition*.
- Victora, C. G., et al. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*.
- Ruel, M. T., et al. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes: how can they help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition? *The Lancet*.
- Hoddinott, J., et al. (2013). The economic rationale for investing in stunting reduction. *Maternal & Child Nutrition*.
- Smith, L. C., & Haddad, L. (2015). Reducing Child Undernutrition: Past Drivers and Priorities for the Post-MDG Era. *World Development*.
- Leroy, J. L., et al. (2013). Improving nutrition in developing countries: strategies for scaling up proven interventions. *Nutrition Reviews*.
- Bhutta, Z. A., et al. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost? *The Lancet*.
- Puskesmas Amung Barat. (2020). Laporan Tahunan Puskesmas Amung Barat.
- UNICEF. (2020). Child Stunting: Global and Regional Trends. UNICEF.